

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERCERAIAN
DI DESA KALIGORO KEC. KUTOREJO KAB. MOJOKERTO
(STUDI KASUS TERHADAP FENOMENA NIKAH CERAI)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 008	No. REG : D-2010 / BK1 / 008
Oleh : BK1	ASAL BUKU : TANGGAL :

**Uun Ika Hari Sifa
B03206015**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

tidak terpuaskan kebutuhan seksnya dan alasan lain yang dijadikan power penyelewengan menjadi pemicu retaknya rumah tangga. Oleh sebab itu banyak terjadi perceraian, jika terjadi perceraian maka anaklah yang menjadi korban dari keegoisan orang tua.

Seperti yang terjadi di desa kaligoro kec. kutorejo, yang banyak terjadi fenomena nikah cerai, padahal baru beberapa tahun saja menikah sudah bercerai dengan berbagai alasan, seperti yang dialami oleh ketiga klien kita sebut saja Mawar, Anggrek dan Melati. ketiga klien adalah seorang janda. Mawar (45 tahun) adalah seorang ibu rumah tangga dan seorang buruh tani, Mawar mempunyai tiga orang anak, anak pertama sekarang tinggal bersama ayahnya, dan anak kedua sudah menikah dan sekarang tinggal bersama suaminya di rumah mertuanya, sedangkan anak ketiga klien tinggal bersamanya dan belum menikah. Setiap hari A hanya dirumah saja kecuali jika ada orang yang menyuruhnya untuk menggarap sawah dan itu pun jika pada musim tanam dan panen baru Mawar hampir tiap hari bekerja, selebihnya Mawar hanya jarang-jarang saja. Mawar menikah dengan suaminya dulu karena dijodohkan oleh tetangganya dan tidak lama Mawar menikah, tapi setelah mempunyai tiga orang anak Mawar bercerai dengan suaminya.

Anggrek (27 tahun) adalah seorang ibu rumah tangga dan seorang guru TK di desa tempat tinggalnya, selain itu Anggrek juga membuka usaha bengkel dengan adiknya. Anggrek mempunyai seorang putri yang sekarang duduk dibangku kelas dua SD. waktu menikah dulu usia klien 18 tahun dengan laki-laki pilihannya sendiri. Tapi setelah menikah dan mempunyai anak dan

tangga yang harmonis, nyaman, dan selalu saling membahagiakan satu sama lainnya. Menciptakan rumah tangga atau keluarga yang harmonis tidaklah semudah membicarakannya karena pada prakteknya banyak sekali hal-hal yang membuat suasana dalam rumah tangga menjadi keruh sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasangan maupun anak-anak kelak. Biasanya diawali dengan pertengkaran-pertengkaran kecil yang jika dibiarkan tanpa diselesaikan justru akan membuat masalah besar dalam rumah tangga. Ribut-ribut kecil dalam rumah tangga inilah yang seharusnya segera diselesaikan dengan cara saling membicarakan pendapat masing-masing tanpa sikap emosional.

Siapa yang tidak ingin memiliki keluarga yang harmonis, Rasanya setiap pasangan yang akan dan telah menikah tentunya mengharapkan terwujudnya keluarga yang harmonis bahkan anak-anak pun ingin orang tua mereka rukun, harmonis dan keluarga bahagia.

b. Tips agar perkawinan dan rumah tangga awet dan harmonis

Perkawinan merupakan wujud menyatunya dua individu ke dalam satu tujuan yang sama, yakni kebahagiaan yang langgeng bersama pasangan hidup. Namun, rasa cinta saja tak cukup karena akan ada banyak tantangan dan persoalan yang muncul mengusik kehidupan berumah tangga. Nah, saat gangguan itu muncul, ingat-ingatlah 10 tips di bawah ini.

oleh suami ataupun istri, poligami yang tidak sehat, penganiayaan, pelecehan dan keburukan perilaku lainnya yang dilakukan baik oleh suami ataupun istri, misal mabuk, berzinah, terlibat tindak kriminal, bahkan utang piutang.

3. Perzinahan : Di samping itu, masalah lain yang dapat mengakibatkan terjadinya perceraian adalah perzinahan, yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan baik oleh suami maupun istri.
4. Pernikahan tanpa cinta: Alasan lainnya yang kerap dikemukakan oleh suami dan istri, untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah bahwa perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi adanya cinta. Untuk mengatasi kesulitan akibat sebuah pernikahan tanpa cinta, pasangan harus merefleksi diri untuk memahami masalah sebenarnya, juga harus berupaya untuk mencoba menciptakan kerjasama dalam menghasilkan keputusan yang terbaik.
5. Komunikasi.

Kurangnya kesempatan untuk melakukan komunikasi yang intens, dengan kualitas yang baik. Bagi pasangan menikah, penting punya ruang dan emosi untuk bisa saling curhat, mengungkapkan isi hati baik pujian, harapan, kesenangan maupun kekesalan. Kedua belah pihak perlu punya kesadaran dan niat penuh untuk mendiskusikan

persoalan dengan kepala dingin. Tujuan diskusi adalah untuk mencari jalan keluar, bukan sekedar meluapkan emosi.

6. **Harapan Tidak Realistis.** Berharap pasangan akan berubah setelah menikah. Hal ini berhubungan dengan pemahaman masing-masing pihak terhadap pasangannya. Seringkali perselisihan terjadi karena mengharapkan perubahan dari pasangan, padahal perilaku yang diprotes belum tentu membahayakan fisik maupun mental pasangan. Pasangan suami-istri perlu rela hati menurunkan harapan atas perilaku pasangan yang tidak prinsip.
7. **'Power' Dalam Perkawinan.** Ada yang ingin suami pegang kendali, ada yang ingin istri yang mengatur. Padahal ini hanyalah masalah kesepakatan. Terlihat tidak penting, namun nyatanya bisa mengantar pasangan ke pengadilan agama.
8. **Konflik Peran.** Dalam perkawinan akan ada pembagian peran, seperti siap yang mengasuh anak, siapa yang mencari nafkah. Ini bisa jadi sumber pertentangan dan menimbulkan ketidakpuasan antar suami-istri. Terutama karena sekarang banyak istri berkarir.
9. **Cinta Meredup.** Ada yang bilang daripada diberi perasaan jatuh cinta, lebih baik diberi kekuatan menjaga cinta. Karena cinta itu perlu dipupuk agar terus menyala. Pasangan yang sudah menikah, berapa tahun pun, perlu tetap membakar cinta, salah satunya dengan mengungkapkan rasa sayang. Biasanya orang bilang, "Ah sudah nikah, untuk apa aku menunjukkan rasa cinta," atau bilang,

Skripsi ini menjelaskan bagaimana peranan UU no. 1/1974 sebagai salah satu alat pengendali dan pencegah perceraian. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perceraian di desa kaligoro kec kutorejo kab. Mojokerto.

2. Sulfatul laili, 2001 BPI, Upaya BP4 Drs. Hj Anisah dalam Menanggulangi Perceraian di desa Lenteng Timur Kec. Lenteng Kab. Sumenep (studi kasus adanya pihak ketiga yang ikut campur dalam urusan rumah tangga).
Skripsi ini menjelaskan bagaimana upaya Drs. Hj Anisah dalam Menanggulangi Perceraian pasangan suami istri yang hubungannya renggang Karena adanya pihak ketiga yang mencampuri urusan mereka. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana Bimbingan Konselin Islam dalam menangani perceraian di desa kaligoro kec kutorejo kab. Mojokerto.
3. Nisful Anam 2003 BPI, Proses Penanganan Perceraian Anggota Polisi dalam Prespetif BKA di Lembaga Bintel Polda Jatim.
Skripsi ini membahas tentang penanganan perceraian terhadap anggota polisi di lembaga Bintel Polda jatim. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perceraian di desa kaligoro kec kutorejo kab. Mojokerto.

(26 tahun) dan yang ketiga (24 tahun). Anak pertama dari klien tinggal bersama ayahnya dan anak kedua dari klien sudah menikah dan tinggal di rumah mertuanya. Sedangkan anak ketiga klien membuka usaha kecil-kecilan di rumah bersama klien yang dibantu oleh anak pertama klien.

- b) Nama : Anggrek (Nama Samaran)
Agama : Islam
Alamat : Dusun Randegan Desa Kaligoro
Usia : 27

Klien adalah seorang ibu rumahtangga, selain menjadi ibu rumahtangga, klien juga bekerja sebagai seorang guru TK di desa tempat tinggalnya, selain itu juga klien membuka usaha bengkel bersama adiknya di rumah orang tuanya yang juga sama bertempat tinggal di desa tersebut. Sekarang ini klien tinggal bersama putrinya sebut saja Abel (7 tahun) yang sekarang duduk di bangku SD kelas dua. Klien termasuk orang yang ramah dan mudah bergaul dengan siapa saja dan secara ekonomi klien termasuk dalam keluarga menengah ke atas dan termasuk dalam keluarga yang taat beragama. Klien sewaktu menikah berusia 18 tahun dengan laki-laki pilihannya sendiri yang bekerja sebagai seorang musisi sebuah orkes dangdut dan mereka dikaruniai seorang putri yaitu Abel. Tapi sejak adanya orang ketiga diantara mereka klien memutuskan untuk bercerai dengan suami.

seorang anak suami sudah berani selingkuh dan tidak bertanggung jawab lagi serta suami tidak memberi nafkah kepada Mawar, sebenarnya Mawar berusaha tahan dengan semua itu tapi setelah mempunyai 3 orang anak, Mawar sudah tidak sanggup lagi dikarenakan suami malah menjadi-jadi bahkan jarang pulang ke rumah, dan Mawar memutuskan untuk bercerai dan membesarkan anak-anaknya sendiri.

Klien 2 (Anggrek)

Klien Anggrek (nama samaran) 27 tahun adalah seorang guru TK di desa Randegan dan seorang wiraswasta, setiap hari Anggrek bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 10 siang, setelah itu sampai rumah Anggrek melakukan aktifitas rutin yaitu mengurus usaha bengkelnya sampai jam 5 sore bahkan kadang-kadang sampai malam, sedangkan sang suami bekerja sebagai seorang musisi sebuah Orkes atau music dangdut ternama di daerah Mojokerto, yang waktu kerjanya tidak mesti, kadang mulai pagi sampai sore, kadang sampai malam bahkan sampai tengah malam yang membuat Anggrek dan sang suami jarang bertemu dan kurang adanya komunikasi diantara mereka, semua aktifitas itu dirasa biasa oleh Anggrek tapi lama-kelamaan Anggrek baru sadar bahwa semua itu mengakibatkan sang suami mempunyai wanita lain, awalnya Anggrek hanya curiga tapi ternyata itu benar, dan demi kebajikannya dan juga anaknya Anggrek memutuskan untuk berpisah dengan suami.

Klien 3 (Melati)

Klien Melati (nama samaran) adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus buruh ditempat usaha tetangganya, Melati bercerita bahwa waktu menikah Melati berusia 17 tahun dengan laki-laki pilihannya sendiri yang umurnya tidak jauh berbeda dengannya. Dan dari pernikahan tersebut Melati dikaruniai seorang putra yang sekarang berusia 2 tahun, Tapi tidak lama kira-kira empat bulan setelah melahirkan berbagai macam konflik dan perbedaan terlihat diantara mereka, setiap hari selalu ada perselisihan pendapat karena Melati maupun suami sama-sama keras dan tidak mau mengalah, disamping itu masalah ekonomi membuat mereka selalu bertengkar karena saat itu Melati hanya sebagai ibu rumah tangga dan suami hanya sebagai buruh ditempat tetangganya yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Melati tidak tahan dengan kondisi yang setiap hari harus bertengkar dengan sang suami, akhirnya Melati dan suami memutuskan untuk bercerai. Semenjak bercerai dengan suami Melati memutuskan untuk bekerja ditempat usaha tetangganya sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

bercerai Mawar juga yang berusaha dan bekerja untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan sang suami jarang memberi uang belanja untuknya bahkan sangat jarang sekali. Mawar menyadari tentang hal itu karena saat itu pekerjaan suami hanyalah seorang tukang ojek yang tidak menentu penghasilannya, selain itu suami jarang pulang kerumah mungkin dikarenakan suami tidak begitu cinta dan peduli dengan Mawar selain itu dibelakang Mawar suami juga berselingkuh dan itu terjadi sejak awal pernikahan. Pada waktu menikah Mawar dijodohkan oleh tetangganya dan mungkin menjadi penyebab suaminya bersikap seperti itu.

Klien 2 (Anggrek)

Anggrek adalah seorang janda, ibu rumah tangga sekaligus seorang guru TK di tempat dia tinggal, selain itu Anggrek juga mempunyai usaha bengkel yang bergabung dengan adiknya, Anggrek sekarang tinggal bersama putrinya yang masih duduk dibangku kelas dua SD. dulu Anggrek menikah dengan laki-laki pilihannya sendiri dan setelah beberapa tahun dan mempunyai seorang putri Anggrek bercerai dengan suaminya.

Klien 3 (Melati)

Melati adalah seorang janda, ibu rumah tangga sekaligus seorang buruh ditempat usaha tetangganya, setiap hari melati bekerja dari pagi sampai sore. Melati sekarang tinggal bersama putra dan ibunya yang juga seorang janda. Melati adalah anak ke

- Konselor : Kalau boleh saya tau, bagaimana awal pernikahan ibu dengan mantan suami?
- Mawar : Saya waktu itu di jodohkan mbak oleh tetangga saya dan setelah kami bertemu, tidak lama kami menikah.
- Konselor : Bagaimana kondisi keluarga ibu waktu awal pernikahan?
- Mawar : Sejak awal pernikahan keluarga saya biasa saja, dibilang bahagia tapi keadaane seperti itu.
- Konselor : Maksud ibu gimana?
- Mawar : Sejak awal pernikahan suami jarang banget memberi nafkah, baik itu nafkah lahir maupun batin, dan untuk belanja sehari-hari pun saya minta orang tua.
- Konselor : Apakah orang tua ibu mengerti soal itu.
- Mawar : Ya mengerti tapi orang tua gak mau ikut campur.
- Konselor : Trus bagaimanakah atau apa penyebabnya sampai ibu bercerai sama suami?
- Mawar : Saya sudah gak tahan mbak, disamping suami jarang memberi nafkah, sejak awal pernikahan suami sudah berani selingkuh.
- Konselor : Lalu sejak kapan ibu mengetahui hal itu?

- Konselor : Terimah kasih mbak, bagaimana kabar mbak dan abel (anak B)
- Anggrek : Baik mbak...., maaf mbak tadi saya keluar sebentar.....
- Konselor : Yaa tidak apa-apa mbak.
- Anggrek : Sudah lama nunggu mbak?
- Konselor : Baru datang kok mbak...begini mbak, sesuai dengan yang kita sepakati kemarin masalah kedatangan saya ke sini, saya ingin mengetahui soal sebab-sebab perceraian mbak.
- Anggrek : Oh...iya mbak.begini mbak, sebenarnya dalam keluarga saya dulu tidak pernah ada masalah, kami pun bahagia begitu juga dengan putri kami.
- Konselor : Lalu apa yang membuat mbak bercerai?
- Anggrek : Ya mungkin sudah tidak ada kecocokan diantara kami.
- Konselor : Maksud mbak?
- Aggrek : Kami jarang sekali berkumpul bareng dan komunikasi, karena kami sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan itu menyebabkan hubungan kami renggang.

- Konselor : Apakah jam kerja mbak terlalu padat ataukah suami mbak?
- Anggrek : Saya kerja di TK dari jam 7 sampai jam 10 pagi setelah itu, saya mengurus bengkel sampai sore bahkan sampai kadang malam, sedangkan suami kerjanya sering malam dan pulangny kadang sampai jam 3 pagi, dan paginya suami di rumah. Jadi kami pun jarang sekali ketemu. Kami bisa bertemu ketika suami tidak job saja.
- Konselor : Maaf kalau boleh tau apa pekerjaan suami mbak?
- Anggrek : Dia seorang musisi sebuah orkes yang jobnya tidak menentu.
- Konselor : Lalu sejak kapan mbak ingin berpisah dengan suami?
- Anggrek : Sebenarnya masalah jarang ketemu saya dan suami tidak mempermasalahkan hal itu, dan saya menganggapnya biasa, tapi semenjak saya mendengar kalau suami berselingkuh, saya mulai gelisa.
- Konselor : Apakah suami mbak ngerti kalau mbak mengerti masalah itu?

- Melati : Alhamdulillah seha-sehat mbak...., oh ya ada apa mbak, ibu tadi bilang kalau mbak kesini cari saya.
- Konselor : Iya mbak tadi pagi saya kesini cari mbak, maksud saya, saya ingin bertanya-tanya soal problem rumah tangga mbak, sebelum bercerai dan juga latar belakangnya, apa mbak bersedia?
- Melati : Oh... itu ya mbak, iyaa gak papa mbak.
- Konselor : I ya mbak.
- Melati : Sebenarnya itu berawal dari masalah kecil saja.
- Konselor : Maksud mbak masalah seperti apa?
- Melati : Salah faham saja mbak, dan saya sama-sama keras dan tidak mau mengalah dan akhirnya menjadi masalah besar.
- Konselor : Oh...begitu ya mbak, lalu masalah apa yang paling besar yang menyebabkan mbak dan masalah mbak bercerai?
- Melati : Ya masalah ekonomi dan salah faham.
- Konselor : Memangnya kenapa dengan masalah itu mbak?
- Melati : Suami saya menganggap saya selingkuh dengan mantan saya, awalnya dia membaca sms di HP saya. Padahal saya tidak ada hubungan apa-apa lagi, dan sebab masalah itu tiap hari saya dan

rancangan tentang keluarga bahagia, misalkan tentang sandang, pangan, papan. Dan juga kita harus bisa saling membantu dalam menjaga anak-anak. Dan komunikasikan apabila pasangan kita telah melalaikan kewajibannya secara baik-baik agar suami kita tidak sampai tersinggung.

Mawar : Tapi suami saya dulu jarang banget pulang mbak dan susah untuk diajak ngomong baik-baik

Konselor : Ibu harus bisa membuat suasana yang nyaman dan bahagia untuk suami agar suami jadi betah dirumah, disaat rumah tangga ada masalah ibu harus bisa mencari waktu yang tepat untuk berbicara dengan suami, misalkan disaat suami sedang santai.

Mawar : Iya mbak, saya ngerti itu.

Konselor : Dan katakan semua keluhan ibu mengenai perilaku suami dengan baik-baik, apa yang tidak ibu senangi dari suami dan juga tanyakan kepada suami apa yang tidak disukai dari ibu, kita harus bisa jujur dan terbuka agar tidak ada ganjalan dihati dan tidak sampai terjadi sesuatu yang diinginkan.

- Mawar : Tetapi suami saya dulu tidak pernah mau mengerti dan sadar kalau dia salah. Tetapi memang saya tidak pernah membicarakan tentang apa yang ada dihati saya, saya hanya diam mbak soalnya saya sudah capek.
- Konselor : Ibu...., semua masalah itu pasti ada jalan keluarnya.
- Mawar : Iya mbak..
- Konselor : Ingatkan suami akan kewajiban seorang suami dalam ajaran islam, bahwa suami harus bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin. Begitu pun ibu, ibu harus ingat akan kewajiban-kewajiban seorang istri kepada suaminya, diantaranya selalu tersenyum kepada suami dan membuat hati senang suami. Dengan ibu selalu tersenyum dan bersikap hangat suami akan betah dirumah.
- Mawar : Iya mbak, saya sadar dulu saya memang kurang perhatikan akan hal itu.
- Konselor : Suami akan merasa bahagia dan perhatian kepada keluarga jika kita juga menyayangnya dan perhatian kepadanya. Dan insyaallah suami tidak akan melalaikan kewajibannya-kewajibannya

Wawancara pemberian alternatif pada klien tanggal 10 juni**2010 jam 16.00****Klien 3 (Melati)**

Konselor : mbak...., sebelum melakukan perkawinan, hendaknya pasangan itu perlu memikirkan masalah ekonomi, sesuai dengan hukum nikah dalam ajaran agama, yakni jika seseorang itu sudah siap atau mapan baik lahir maupun batin dan bisa membawa bahtera rumah tangga selayaknya, maka seseorang itu hukumnya wajib untuk menikah. Tapi jika seseorang itu belum mapan dalam masalah lahir batin dan belum bisa menhidupi keluarga tapi tidak dapat menahan hawa nafsunya maka itu hukumnya makruh mbak...

Melati : suami saya dulu dikatakan mapan ya biasa mbak. Pekerjaannya juga pas-pasan hasilnya.

Konselor : meskipun begitu kita harus pandai bersyukur atas rizki yang diberikan Allah kepada kita mbak. Dan kita tidak boleh mengeluh.

Melati : bukannya mengeluh mbak tapi memang penghasilan suami hanya cukup buat kebutuhan sehari-hari saja.

Konselor : iya saya mengerti mbak. Tapi alangkah baiknya jika kita bersyukur karena kita masih bisa memenuhi kebutuhan kita meski hanya kebutuhan sehari-hari, dan Allah sangat sayang dengan hambanya yang pandai bersyukur atas nikmat yang telah diberika kepada hambanya.

Melati : saya tidak tahu mbak, saya sudah terbiasa beli ini itu semenjak nikah saya tidak bisa lagi.

Konselor : mbak....., sebelum menikah dan sesudah menikah beda lagi mbak, dulu kita memang masih senang menghambur-hamburkan uang, tapi sekarang kita harus sadar bahwa sekarang disaat kita menikah kita harus pandai-pandai mengatur dan menggunakan uang yang diberikan suami. Dan selalu berterimakasih kepada suami.

Melati : iya mbak.....,

Konselor : dan soal salah faham suami mbak tentang mbak, dalam kehidupan berumah tangga, sebelum bertindak kita harus memikirkan apa saja yang akan kita lakukan apa itu dampak dan manfaatnya, kalau perlu kita harus komunikasikan kepada suami agar suami tidak

